

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan ekonomi adalah salah satu unsur kehidupan yang mendasar, meski aspek lain juga memiliki peran yang tak-kala pentingnya. Pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup serta bertahan merupakan naluri yang tidak terlepas dari dasar pikiran setiap orang. Kegiatan jual beli merupakan komponen dasar dalam menunjang perekonomian suatu daerah serta dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut maupun di daerah sekitarnya.

Pelaku ekonomi dengan berbagai inovasi yang mendasar sangatlah diperlukan untuk menarik minat para pembeli. Selain itu, kawasan aktivitas ekonomi juga sangat mempengaruhi pola mobilitas dan peningkatan efisiensi ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan kawasan pasar sangatlah rasional sebagai tempat untuk masyarakat pedesaan melakukan kegiatan ekonomi jual belinyademi menunjang perekonomian.

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga dan jumlah yang diperdagangkan dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Pasar merupakan unsur utama demi kelangsungan aktivitas jual beli, baik yang dikategorikan sebagai pasar tradisional maupun pasar modern. Secara jelas kita bisa melihat bahwa pasar merupakan suatu

tempat yang sibuk, terutama di kawasan pedesaan, karena semua aktivitas masyarakat pedesaan fokus pada kawasan pasar tersebut.

Di desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Terdapat sebuah pasar yang menjadi pusat perekonomian, dimana pasar tersebut dulunya merupakan pasar yang kecil sekarang telah menjadi pasar yang besar dengan lahan yang luas. Pasar Wonggahu sebelum di relokasi menampung kurang lebih 800 pedagang, dengan banyaknya pedagang pada lokasi pasar yang kecil membuat pasar Wonggahu terlihat kumuh dan tidak teratur sehingga pemerintah membuat kebijakan dengan merelokasikan pasar ke tempat yang lebih luas, dengan dalih perbaikan dan penertiban kawasan pasar lama serta mengkoordinir kawasan pasar yang baru dengan efektif.

Pada awalnya kebijakan relokasi pasar ini menimbulkan berbagai penolakan dari masyarakat sekitar kawasan pasar baru. Karena lokasi yang akan di bangun pasar baru adalah lahan pertanian masyarakat. Berdasarkan data yang di peroleh dari pemerintah desa kurang lebih ada 150 Orang dalam 37 KK yang berada di kawasan pasar baru. Masyarakat beranggapan bahwa hal ini akan menyusahkan mereka karena pendapatan yang di peroleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berasal dari lahan pertanian yang akan di bangun pasar. Selain masyarakat di sekitar pasar baru, para pedagang juga ada yang menolak relokasi pasar ini dengan alasan di pasar lama sudah memiliki pembeli yang tetap dalam artian langganan. Jadi ketika pasar harus di relokasi mereka merasa akan sulit ketika akan beradaptasi lagi dengan lingkungan pasar baru. Berbagai penolakan tersebut tidak dapat menghentikan keputusan yang

telah di tetapkan oleh pemerintah Kabupaten Boalemo untuk merelokasikan pasar, karena pemerintah akan membayar lokasi yang akan di buat pasar baru.

Meskipun pasar ini merupakan pasar yang baru, akan tetapi keberadaanya sebagai Pasar utama di Kecamatan Paguyaman yang berlangsung setiap hari minggu membuat pasar Wonggahu banyak di datangi oleh penjual maupun pembeli. Selain itu, keberadaan pasar ini bisa dikatakan menguntungkan bagi masyarakat yang ada di sekitar pasar. Dampaknya antara lain adalah banyak usaha-usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan. Misalnya Ada yang menjadi penjual makanan, penjual barang harian, bahkan ada halaman rumah masyarakat di kawasan pasar tersebut menjadi lahan parkir kendaraan. Secara spesifiknya lagi, dengan adanya pasar tersebut maka masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam segi perekonomian. Selain itu, adanya kesadaran dari masyarakat setempat mendapatkan penghasilan tambahan mengingat dengan adanya pasar baru.

Namun, keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama perekonomian pedesaan lewat jual beli belum juga mendapatkan tempat yang rasional dengan pemenuhan infrastruktur penunjang dan kawasan pasar yang terkadang kurang terawat serta seringkali pindah-pindah tempat menjadi masalah yang serius di kalangan masyarakat di kawasan tersebut.

Secara umum, perpindahan pasar dari satu tempat ke tempat yang lain sangat mempengaruhi roda perekonomian di kawasan tersebut, karena tidak semua pihak menerima relokasi pasar ini.

Berdasarkan kondisi tersebut maka, peneliti dengan sengaja melakukan penelitian lapangan dengan formulasi judul **“Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Minggu di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”** dengan penelitian ini, peneliti berharap sebisa mungkin menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat perpindahan pasar dengan mempelajari kehidupan masyarakat serta tantangan dan peran pemerintah dalam menangani masalah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Minggu di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Minggu di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo ?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk Mengetahui kehidupan masyarakat sekitar pasar sebelum dan setelah perpindahan Pasar.

2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat di sekitar Pasar Minggu.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial antara masyarakat sekitar pasar dengan para pedagang.
4. Untuk mengetahui kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah dalam menata pasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran baru yang akan menambah khasanah pengetahuan dalam menata pasar dan masyarakat di kawasan Pasar Minggu Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman.
2. Sebagai referensi pada lembaga Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sekaligus sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.